

SKRIPSI

**KEMAMPUAN SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 KUANTAN MUDIK
PADA PELAJARAN SENI BUDAYA (TARI) DENGAN MENGGUNAKAN
METODE PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* DI
KECAMATAN KUANTAN MUDIK KABUPATEN KUANTAN
SINGINGI PROVINSI RIAU T.A 2018/2019**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1) Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau



OLEH :

Winda Hasizaita

156710618

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2019**

ABSTRAK

Winda Hasizaita. 2019. Kemampuan Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kuantan Mudik Pada Pelajaran Seni Budaya (Tari) dengan menggunakan Metode Pembelajaran *Project Based Learning* di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau T.A 2018/2019.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui kemampuan siswa kelas X SMA Negeri Kuantan Mudik pada pelajaran seni budaya (tari) dengan menggunakan metode pembelajaran *project based learning* di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau T.A 2018/2019. Penelitian ini mengambil lokasi di di SMA Negeri Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau sebanyak 30 orang Analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif, dimana data dan informasi di peroleh dari lapangan dideskripsikan data tentang pengajaran tari menggunakan *project based learning* dan merangkai, menyusun data yang memberi kemungkinan adanya penerapan kesimpulan atau penyederhanaan, selektif dan mudah dipahami dan dimengerti. Berdasarkan hasil penelitian dikemukakan kesimpulan bahwa penerapan metode *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tari tradisi pada siswa kelas Kelas kelas X SMA Negeri Kuantan Mudik telah berjalan lancar dan sesuai dengan tahapan dan langkah yaitu perencanaan metode *Project Based Learning*.

Kata Kunci:Kemampuan Siswa, Tari Tradisi, *Project Based Learning*

ABSTRACT

Winda Hasizaita. 2019. Ability of Grade X Students of Kuantan Mudik 1 High School at the Cultural Arts (Dance) Lesson by using Project Based Learning Learning Method in Kuantan Mudik Subdistrict, Kuantan Singingi Regency, Riau Province Academic year 2018/2019.

The purpose of this study was to determine the ability of class X students of Kuantan Mudik Public High School on cultural arts lessons (dance) using the project based learning method in Kuantan Mudik Subdistrict, Kuantan Singingi Regency, Riau Province academic year 2018/2019. This study took place in Kuantan Mudik Public High School, Kuantan Singingi Regency, Riau Province. The subjects in this study were 30th grade students of Kuantan Mudik Public High School, Kuantan Singingi Regency, Riau Province, as many as 30 people. Data analysis used in this study was quantitative descriptive analysis, where data and information obtained from the field were described data about dance teaching using project based learning and arranging, compiling data that gives the possibility of applying conclusions or simplifications, selective and easy to understand and understand. Based on the results of the study, it was concluded that the application of the Project Based Learning method can improve student learning outcomes in traditional dance in Class X students of the Kuantan Mudik State High School class that has run smoothly and in accordance with the stages and steps of the Project Based Learning method.

Keywords: Students'ability, Tradition Dance, Project Based Learnin

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat jahiliyah ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini.

Penulis telah mengangkat penelitian dengan judul “**Kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Kuantan Mudik Pada Pelajaran Seni Budaya (Tari) dengan menggunakan Metode Pembelajaran *Project Based Learning* di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau T.A 2018/2019**”. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Penyelesaian skripsi ini tentunya berkat bimbingan, bantuan dan dukungan yang sangat berharga dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Drs. Alzaber., M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru yang telah membantu penulis dalam proses studi
2. Dr. Sri Amnah., M.Si selaku wakil Dekan bidang akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang turut memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Dr. Sudirman Shomary., M.A. selaku wakil Dekan bidang administrasi dan keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan fasilitas yang memadai untuk melaksanakan kegiatan ujian skripsi ini.
4. H. Muslim., S.Kar., M.Sn wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau dan selaku pembimbing penulis yang telah memberikan masukan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini, serta dosen-dosen lainnya yang selalu mengarahkan penulis kepada penelitian yang lebih baik agar penyusunan skripsi ini selesai tepat waktu.
5. Seluruh dosen dan seluruh karyawan/ karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan yang telah banyak membantu penulis untuk melaksanakan kegiatan skripsi ini.
6. Kepala sekolah beserta guru Seni Budaya Lili Suryani di SMA Negeri 1 Kuantan Mudik yang telah membantu penulis dalam memperoleh data awal penelitian hingga penyusunan skripsi ini selesai tepat waktu.
7. Kedua orang tua penulis ayahanda Drs.H.Watson Yani, M.M dan ibunda Dra. Hj.Nidaul Hasni yang telah memberikan dukungan moril dan materi hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan dukungan dan bantuan untuk melaksanakan kegiatan skripsi ini.

Penulis dan segala kerendahan hatinya menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan atau kelemahan, baik dari segi isi maupun dari pandangan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala kritik dan saran yang bersifat membangun guna kesempurnaan dan kelanjutan skripsi ini dimasa yang akan datang serta semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak terutama penulis sendiri.

Pekanbaru, Mei 2019

Penulis



DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Pengertian Kemampuan Belajar	9
2.1.1 Kemampuan Belajar	9
2.1.2 Belajar	11
2.2 Proses Pembelajaran	13
2.2.1 Persiapan	15
2.2.2 Penyampaian (<i>presentation</i>)	17
2.2.3 Latihan (<i>Practise</i>)	17
2.2.4 Penampilan	18

2.3 Metode Pembelajaran Project Based Learning	18
2.3.1 Pengertian Metode Project Based Learning	18
2.3.2 Karakteristik Metode Project Based Learning	20
2.3.3 Kelebihan dan Kelemahan Metode <i>Project Based Learning</i>	20
2.3.4 Langkah-Langkah <i>Project Based Learning</i>	22

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian.....	24
3.2 Lokasi Penelitian	25
3.3 Subjek Penelitian	25
3.4 Teknik Pengumpulan Data	25
3.4.1 Observasi	25
3.4.2 Wawancara	26
3.4.3 Dokumentasi	26
3.5 Teknik Analisis Data	27

BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Pengajaran Menggunakan Metode Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> di SMAN 1 Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau T.A 2018/2019 30.....	30
---	----

4.2 Hasil Penelitian	35
4.2.1 Hasil Kemampuan Siswa Menggunakan Metode Demonstrasi (Sebelum Menggunakan Metode Pembelajaran <i>Project Based Learning</i>)	35
4.2.2 Hasil Kemampuan Siswa Menggunakan Metode Pembelajaran <i>Project Based Learning</i>	42
4.3 Pembahasan	52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	55
5.2 Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Rubrik Penilaian Hasil Belajar Tari Siswa	27
Tabel 2 Rentang Skor Penilaian Tari	29
Tabel 3 Skor Penilaian Kemampuan Wiraga Terhadap Individu Siswa Dalam Tari Tradisi Sebelum penerapan Metode Pembelajaran <i>Project Based Learning</i>	36
Tabel 4 Skor Penilaian Kemampuan Wirama Terhadap Individu Siswa Dalam Tari Tradisi Sebelum penerapan Metode Pembelajaran <i>Project Based Learning</i>	37
Tabel 5 Skor Penilaian Kemampuan Wirasa Terhadap Individu Siswa Dalam Tari Tradisi Pada Uji Coba (Sebelum penerapan Metode <i>Project Based</i>)	39
Tabel 6 Skor Penilaian Kemampuan Menari Terhadap Individu Siswa Dalam Tari Tradisi Sebelum penerapan Metode <i>Project Based</i>)	41
Tabel 7 Skor Penilaian Kemampuan Wiraga Terhadap Individu Siswa dengan menggunakan Metode Pembelajaran <i>Project Based Learning</i>	46
Tabel 8 Skor Penilaian Kemampuan Wirama Terhadap Individu Siswa Dalam Tari Tradisi menggunakan Metode Pembelajaran <i>Project Based Learning</i>	48
Tabel 9 Skor Penilaian Kemampuan Wirasa Terhadap Individu Siswa Dalam Tari Tradisi menggunakan Metode Pembelajaran <i>Project Based Learning</i>	49

Tabel 10 Total Skor Penilaian Kemampuan Wiraga, Wirama Dan
Wirasa Terhadap Masing-Masing Siswa Pada Tari tradisi
menggunakan Metode Pembelajaran *Project Based Learning*51

Tabel 11 Rekapitulasi Data Penilaian Kemampuan Individu Siswa Dalam
Tari Tradisi.....53



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia salah satu Negara yang sedang berkembang,hampir semua sektor kehidupan menuntut adanya pembangunan yang berkesinambungan.Sektor ekonomi, sosial, budaya, politik, agama, keamanan, pertahanan, begitu juga dengan sektor pendidikan, yang menuntut adanya pembangunan.

Pendidikan merupakan salah satu sektor yang menjadi tanggung jawab pemerintah dan memerlukan perhatian khusus dalam menangani perbaikan maupun pengembangannya. Perhatian lebih yang diberikan pemerintah pada sektor pendidikan diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan yang tertuang pada pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yakni mencerdaskan kehidupan bangsa.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Budaya Nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses dinyatakan bahwa karakteristik pembelajaran pada setiap satuan pendidikan berkaitan erat pada Standar Kompetensi Lulusan memberikan kerangka konseptual tentang sasaran pembelajaran yang harus dicapai. Standar isi memberikan kerangka konseptual tentang kegiatan belajar dan pembelajaran yang diturunkan dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi.

Pembelajaran seni tari untuk siswa Sekolah Menengah Atas, terutama di SMA Negeri 1 Kuantan Mudik merupakan bagian dari mata pelajaran Seni Budaya yang sudah mengacu pada Kurikulum 2013. K.13 adalah kurikulum yang memberikan kebebasan kepada sekolah sebagai tempat pembelajaran, guru selaku pelaksana pembelajaran di kelas untuk memilih materi pembelajaran sesuai dengan Standar

Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang sudah di tetapkan (Permen Nomor 24 Tahun 2016).

SMAN 1 Kuantan Mudik merupakan salah satu sekolah menengah atas yang ada Kabupaten Kuantan Singingi. Sekolah ini memiliki visi “Unggul Dalam Prestasi Berdasarkan Iptek Dan Imtaq”. Sejak awal berdirinya SMAN 1 Kuantan Mudik ini, sudah tercatat sebanyak 12 orang yang pernah menjabat sebagai Kepala Sekolah.

SMAN 1 Kuantan Mudik memiliki banyak fasilitas belajar seperti ruang belajar, ruang laboratorium IPA, laboratorium Komputer, laboratorium PAI dan juga laboratorium Bahasa Indonesia yang dapat menunjang proses belajar pembelajaran. Jumlah siswa SMAN 1 Kuantan Mudik . Jumlah siswa SMAN 1 Kuantan Mudik secara keseluruhan dari tahun ketahun terus meningkat, dari tahun 2014/2015 sebanyak 850 siswa hingga saat tahun ajaran 2018/2019 sebanyak 920 siswa.

Seni tari sebagai salah satu cabang seni budaya yang diajarkan di sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam pengembangan diri individu. Kemampuan berpikir logis dan kemampuan mengembangkan potensi diri yang terus menerus digali dan dikembangkan berdasarkan bakat dan kreatifitas peserta didik.

Proses pembelajaran menerapkan kemampuan dan menggunakan sarana serta mengikuti mekanisme yang telah diatur dengan baik dalam Rencana Perencanaan Pembelajaran (RPP). Proses pembelajaran yang telah direncanakan dengan baik akan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain menerapkan proses pembelajaran yang telah ditata dengan baik, juga harus selalu timbal balik dan melakukan kajian untuk terus membenahi proses pembelajaran. Guru seni budaya khususnya seni tari di

SMAN 1 Kuantan Mudik dalam proses pembelajaran menggunakan media elektronik seperti memperlihatkan contoh-contoh tarian dalam berapresiasi melalui DVD dan internet. Proses pembelajaran melalui internet juga mendorong siswa lebih kreatif dalam mengerjakan tugas yang ada kaitannya dengan internet atau browsing, seperti mencari gambar-gambar contoh tari. Fasilitas untuk ruangan praktek pelajaran seni tari juga sangat mendukung dalam kegiatan proses pembelajaran. Fasilitas yang dimiliki SMAN 1 Kuantan Mudik untuk kegiatan pembelajaran seni tari masih menggunakan ruang terbuka.

Namun, walaupun fasilitas yang dimiliki SMA Negeri 1 Kuantan Mudik untuk kegiatan seni tari masih menggunakan ruang terbuka. SMA Negeri 1 Kuantan Mudik tidak kalah bersaing dalam ajang meraih prestasi di bidang seni tari. SMA Negeri 1 Kuantan Mudik selalu mendapatkan prestasi yang baik, SMA Negeri 1 Kuantan Mudik sering mengikuti parade ditingkat kabupaten, provinsi, bahkan mewakili Provinsi Riau di tingkat Nasional .

Davis, (1974: 30) mengungkapkan bahwa *learning system* menyangkut pengorganisasian dari perpaduan antara manusia, pengalaman belajar, fasilitas, pemeliharaan atau pengontrolan, dan prosedur yang mengatur interaksi perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan. Demikian halnya juga dengan *teaching system*, dimana komponen perencanaan mengajar, bahan ajar, tujuan materi. Metode, model pembelajaran dan penilaian serta langkah mengajar akan berhubungan dengan aktifitas belajar untuk mencapai tujuan. Pada proses pembelajaran terjadi pengorganisasian pengelolaan dan transformasi informasi oleh dan dari guru kepada peserta didik.

Menurut Jauhari Kumara Dewi dkk (2013:48) mengatakan bahwa permasalahan dalam seni tari adalah kurangnya kemampuan siswa untuk belajar seni sehingga hasil belajar rata-rata tidak sesuai dengan yang diharapkan atau tidak sesuai dengan KKM. Dalam mata pelajaran seni budaya, peserta didik dituntut untuk memahami dan mempraktikkan kesenian sebagai wujud budaya terus berkembang dalam lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dari guru mata pelajaran seni budaya, lebih kurang 30% Siswa SMAN 1 Kuantan Mudik mempunyai bakat dan keinginan untuk menari tinggi, sementara 70% siswa tidak mempunyai bakat dan kurang mampu untuk menari, sehingga hasilnya masih kurang memuaskan, bahkan dalam mengikuti proses pembelajaran seni budaya (tari) mereka masih kurang berminat, karena sebahagian siswa masih beranggapan mata pelajaran seni budaya (tari) termasuk dalam muatan lokal menjadikan mata pelajaran tersebut dipandang peserta didik hanya sebagai mata pelajaran pelengkap.

Rosnawati (2017:61) Bagi guru dan peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi acuan untuk melaksanakan evaluasi pembelajaran khususnya pada Mata Pelajaran Seni Tari. Bagi sekolah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai upaya dalam pengembangan iklim sekolah ke arah yang lebih baik, serta bagi peneliti sendiri diharapkan bermanfaat meningkatkan wawasan dan pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian khususnya pada penelitian dan pengembangan (*Research and Development*).

Jika melihat realitas di atas, siswa SMA Negeri 1 Kuantan Mudik mampu dalam meraih prestasi, tetapi belum maksimal dalam mengikuti proses

pembelajaran. Masih banyak siswa yang kurang memahami materi yang diberikan, praktek menari hasilnya masih kurang memuaskan. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi guru seni budaya untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam mempelajari seni dan budaya khususnya seni tari, maka diperlukan strategi pembelajaran yang menyenangkan peserta didik sebagai objek sekaligus subjek pembelajaran.

Kemampuan siswa SMAN 1 Kuantan Mudik meraih prestasi hanya diwakili oleh beberapa orang yang siap pakai kapan saja dibutuhkan, yaitu siswa yang mempunyai bakat dan minat dalam menari. Siswa yang mempunyai bakat seni (tari) dilatih melalui sanggar seni (MERAWANG) dalam kegiatan ekstra kurikuler yang ada di SMAN 1 Kuantan Mudik. Pelatih sanggar ini adalah guru bidang studi seni budaya dan alumni SMAN 1 yang mempunyai prestasi tentang seni musik, teater, tari dan seni rupa.

Hasil pengamatan peneliti tentang kriteria ketuntasan materi (KKM) di SMAN 1 Kuantan Mudik pada kelas X adalah 70, kelas XI adalah 70, kelas XII adalah 70. Untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam mempelajari seni dan budaya khususnya seni tari yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*. Dalam proses pembelajaran guru mata pelajaran seni budaya (tari) mengembangkan model pembelajaran *Project Based Learning* tersebut melalui penerapan teknik berkarya dengan keterlibatan semua peserta didik, dengan tidak dibatasinya kreativitas peserta didik. Maka dari itu penulis ingin meneliti tentang kemampuan siswa kelas X SMAN 1 Kuantan Mudik pada pembelajaran seni tari dengan menggunakan metode pembelajaran *Project Based Learning*.

Pada penelitian ini peneliti melakukan eksperimen atau percobaan dalam proses pembelajaran untuk mengetahui kemampuan siswa kelas X SMA Negeri Kuantan Mudik Pada Pelajaran Seni Budaya (Tari) dengan menggunakan Metode Pembelajaran *Project Based Learning* di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau T.A 2018/2019. Materi yang menjadi percobaan adalah materi ragam gerak dasar tari tradisi berdasarkan teknik, konsep, dan prosedur sesuai iringan. Adapun Indikator yang dicapai adalah (1) Menjelaskan konsep ragam gerak dasar tari berdasarkan teknik, konsep, dan prosedur sesuai iringan, (2) Menjelaskan teknik, konsep, dan prosedur ragam gerak dasar tari dan (3) mempergelarkan ragam gerak dasar tari sesuai dengan unsur pendukung pertunjukan. Materi diberikan sesuai dengan silabus dan RPP yang telah dirancang menggunakan tahap-tahap model pembelajaran *Project Based Learning*.

Adapun tahapan penelitian ini adalah melihat pelaksanaan penelitian menggunakan Metode Pembelajaran *Project Based Learning*. Dalam observasi ini peneliti melakukan percobaan tiga kali pertemuan. Pada tahapan ini peneliti terlebih dahulu membuat RPP dengan menggunakan metode Pembelajaran *Project Based Learning* sesuai dengan materi yang dipelajari, yaitu materi tari tradisi. Selain itu peneliti juga akan mengevaluasi kemampuan siswa dengan melihat aspek wiraga, wirama dan wirasa pada materi tari tradisi.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian yang berjudul “ Kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Kuantan Mudik Pada Pelajaran Seni Budaya (Tari) dengan menggunakan Metode

Pembelajaran *Project Based Learning* di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau T.A 2018/2019”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Kuantan Mudik pada pelajaran seni budaya (tari) dengan menggunakan metode pembelajaran *project based learning* di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau T.A 2018/2019? “

1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

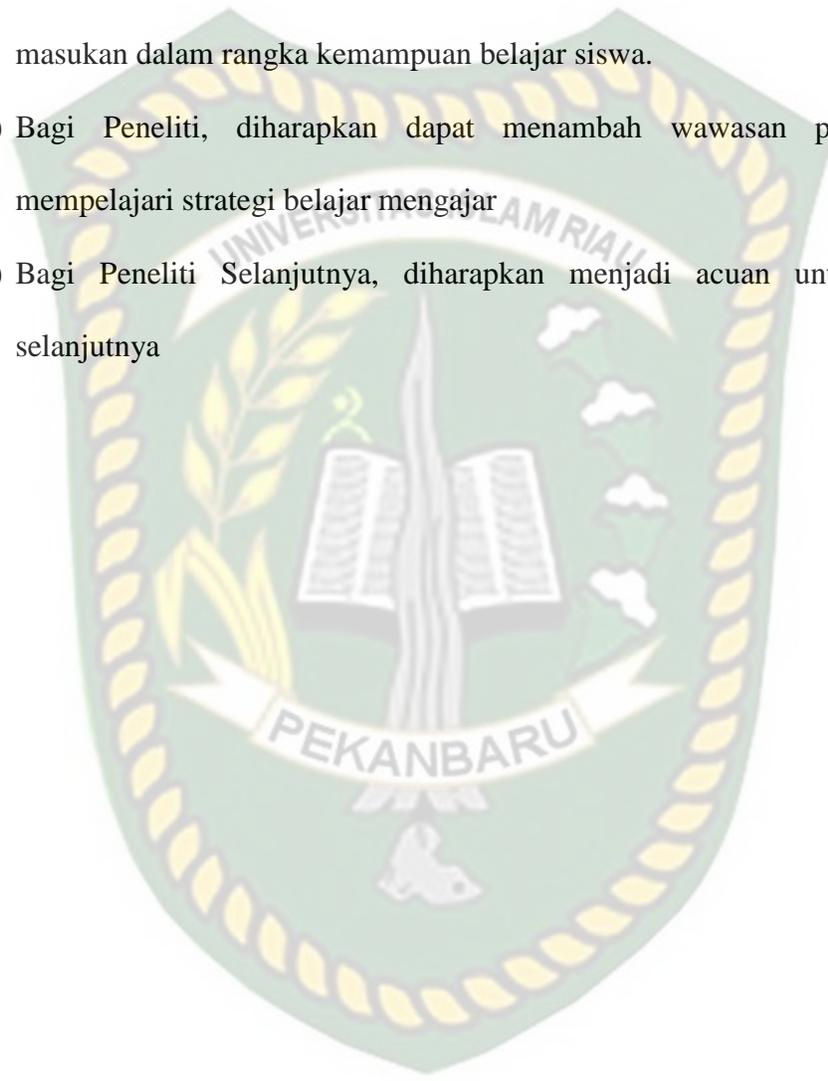
Tujuan penelitian ini adalah mengetahui kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Kuantan Mudik pada pelajaran seni budaya (tari) dengan menggunakan metode pembelajaran *project based learning* di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau T.A 2018/2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian tentang penerapan metode pembelajaran *project based learning* untuk meningkatkan hasil belajar menari diharapkan bermanfaat bagi:

- 1) Bagi siswa, meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan seni, memperbaiki hasil belajar, kemampuan seni tari dan mengoptimalkan potensi kemampuan seni yang dimiliki,

- 2) Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *project based learning*
- 3) Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu bahan masukan dalam rangka kemampuan belajar siswa.
- 4) Bagi Peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan peneliti dalam mempelajari strategi belajar mengajar
- 5) Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Kemampuan Belajar

2.1.1 Kemampuan Belajar

Kemampuan belajar adalah prestasi yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar (Mulyono 2003: 37). Prestasi belajar merupakan perubahan tingkah laku setelah peserta didik melakukan serangkaian kegiatan belajar yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor (Syaiful, 2008:12).

Prestasi belajar menurut Taksonomi Bloom di bagi menjadi tiga ranah yaitu:

a. Ranah kognitif.

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Dalam ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berpikir, mulai dari jenjang yang terendah sampai jenjang yang paling tinggi. Keenam jenjang dimaksud adalah:

1. Pengetahuan / hafalan/ ingatan (Knowledge).
2. Pemahaman (Comprehension).
3. Penerapan (Application)
4. Analisis (Analysis).
5. Sintesis (Synthesis) dan
6. Penilaian (Evaluation). (Anas 2012: 50).

Berkenaan dengan ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Belajar Kognitif ini melibatkan proses pengenalan dan atau penemuan yang mencakup berfikir, menalar, menilai, dan memberikan imajinasi yang selanjutnya akan membentuk perilaku baru (Udin , 1991: 7).

b. Ranah Afektif.

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Ranah afektif ini oleh Krathwohl dan kawan-kawan ditaksonomi menjadi lebih rinci lagi kedalam lima jenjang, yaitu:

1. Receiving atau attending (menerima atau memperhatikan)
2. Responding (menanggapi)
3. Valuing (menilai atau menghargai)
4. Organization (mengatur atau mengorganisasikan).
5. Characterization by a value or value complex (karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai)

Berkenaan dengan respon peserta didik yang melibatkan ekspresi, perasaan atau pendapat pribadi peserta didik terhadap hal-hal yang relatif sederhana. Belajar afektif ini seseorang menentukan bagaimana ia menghubungkan dirinya dengan pengalaman baru. Belajar afektif mencakup nilai, emosi dorongan minat dan sikap.

c. Ranah Psikomotor.

Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (Skill). Prestasi belajar ranah psikomotor dikemukakan oleh Simpson yang menyatakan bahwa prestasi belajar psikomotor ini tampak dalam keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Prestasi belajar psikomotor merupakan kelanjutan dari prestasi belajar kognitif dan prestasi belajar afektif.

Berkenaan dengan kerja otot sehingga menyebabkan gerakan tubuh (Suharsimi 2007: 116-123). Proses belajar psikomotor seorang dapat menentukan bagaimana ia mampu mengendalikan aktifitas ragawinya.

Menurut Romiszowski; perbuatan merupakan petunjuk bahwa proses belajar telah terjadi dan prestasi belajar dapat dikelompokkan ke dalam dua macam yaitu:

1. Pengetahuan

Pengetahuan ini terdiri dari empat kategori yaitu, pengetahuan tentang fakta, pengetahuan tentang prosedur, pengetahuan tentang konsep, dan pengetahuan tentang prinsip.

2. Keterampilan

Keterampilan ini terdiri dari empat kategori yaitu: keterampilan untuk berpikir kognitif, keterampilan untuk bertindak atau motorik, keterampilan bereaksi atau bersikap, dan keterampilan berintegrasi.

Menurut Jhon M. Keller, prestasi belajar sebagai keluaran dari suatu pemrosesan berbagai masukan yang berupa informasi. Prestasi belajar merupakan suatu bentuk formula $B = f(P.E)$ yaitu prestasi (Behavior) merupakan fungsi dari masukan pribadi (personal inputs) dan kelompok masukan yang berasal dari lingkungan (environ mental inputs).

2.1.2 Belajar

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang (Sudjana, 2001: 6). Perubahan dari hasil proses belajar mengajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang

ada pada individu yang belajar (Sutikno, 2007: 6). Belajar merupakan suatu proses yang melibatkan manusia secara individu dimana seseorang dapat memperoleh kemudahan dalam merubah perilaku yang relatif yang permanen yang terjadi karena hasil dari praktek atau pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungan atau merupakan perubahan sikap dan pemahaman yang terus menerus, serta adanya respon terhadap stimulus dan dorongan psikologis seseorang untuk ingin tahu, ingin memecahkan masalah yang dihadapinya (Suratmi, 2007; 16). Belajar tidak hanya mempelajari mata pelajaran, tetapi juga penyusunan, kebiasaan, persepsi kesenangan atau minat penyesuaian sosial, bermacam-macam keterampilan lain, dan cita-cita (Hamalik, 2002 :45). Fontana, seperti yang dikutip Udin S. Winataputra, mengemukakan bahwa learning (belajar) mengandung pengertian proses perubahan relatif tetap dalam perilaku individu sebagai hasil dari pengalaman.

Belajar terjadi ketika ada interaksi antara individu dan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Lingkungan fisik adalah buku, alat peraga dan alam sekitar. Adapun lingkungan pembelajaran adalah lingkungan yang merangsang dan menantang siswa untuk belajar (Udin, S. WinatraPutradkk, 2002:2). Skinner berpandangan bahwa pada saat orang belajar, responnya menjadi kuat, apabila tidak belajar, responnya menurun. Dalam hal belajar ditemukan: (1) Kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respon belajar; (2) Respon pembelajaran dan (3) Konsekuensi yang bersifat menguatkan respon tersebut (Muhammad Tohri, 2007: 4). Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara

keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003 :2).

Kegiatan belajar dan mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok, berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran tergantung pada proses belajar mengajar yang dirancang dan dijalankan secara profesional. Kegiatan mengajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar. Mengajar merupakan suatu proses atau aktivitas mengorganisasi atau mengatur mengelola lingkungan sehingga menjadi suasana yang sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan peserta didik sehingga menjadikan proses yang menyenangkan (Sutikno, 2007 :7).

2.2 Proses Pembelajaran

Bila semua paradigma tenaga pendidik (guru) telah memahami dengan baik tentang proses pembelajaran siswa aktif, *learning how to learn*, penyiapan proses penyiapan sumber daya lebih diatur dengan baik, dan penyiapan konten sudah tersedia dengan baik, dan RPP telah mengatur dengan baik mekanisme proses pembelajaran, maka proses pembelajaran akan berjalan lebih mudah. Proses pembelajaran hanya menerapkan kemampuan dan menggunakan sarana serta mengikuti mekanisme yang telah diatur dengan baik dalam RPP. Proses pembelajaran yang telah direncanakan dengan baik akan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain menerapkan proses telah ditata dengan baik, juga harus selalu meminta *feed back* dan melakukan kajian untuk terus membenahi proses pembelajaran. Proses media elektronik sesuai dengan pengaturan dalam RPP. Proses pembelajaran melalui internet mendorong siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena harus

berkomunikasi dengan dunia maya dengan para guru, dengan siswa lain disamping mengembara di dalam dunia pengetahuan lain.

Pembelajaran (*instruction*) merupakan akumulasi dari konsep belajar (*teaching*) dan konsep belajar (*learning*) penekanannya teletak pada perpaduan antara keduanya, yakni kepada penumbuhan aktivitas subjek didik. Konsep tersebut dapat dipandang suatu sistem, sehingga dalam sistem belajar ini terdapat komponen-komponen siswa atau peserta didik, tujuan, materi untuk mencapai tujuan, fasilitas dan prosedur serta alat atau media yang harus dipersiapkan. Sebagai mana yang diungkapkan oleh Davis, (1974: 30) bahwa *learning system* menyangkut perorganisasian dari perpaduan antara manusia, pengalaman belajar, fasilitas, pemeliharaan atau pengontrolan, dan prosedur yang mengatur intereksi perilaku pembelajaran untuk mncapai tujuan.

Demikian juga halnya dengan *teaching system*, dimana komponen perencanaan mengajar, bahan ajar, tujuan, materi. Metode dan model pembelajaran serta penilaian dan langkah mengajar akan berhubungan dengan aktivitas mengajar untuk mencapai tujuan. Kenyataan bahwa dalam proses pembelajaran terjadi pengorganisasian, pengelolaan dan transformasi informasi oleh dan dari guru kepada peserta didik. Ketiga kategori kegiatan dalam proses pembelajaran ini berkaitan dengan aplikasi dan konsep sistem informasi majemen.

Keterampilan mengorganisasi informasi ini merupakan dasar kelancaran proses pembelajaran. Agnew dkk (1996: 17) mengungkapkan bahwa belajar adalah kemampuan untuk mampu berorganisasi informasi merupakan hal yang mendasar bagi seorang siswa. Meider (2002 :103) mengemukakan bahwa semua pembelajaran

manusia pada hakekatnya mempunyai empat unsur yakni persiapan (*preparation*), penyampaian (*presentation*), pelatihan (*practice*), penampilan hasil (*performance*).

Pada proses pembelajaran meliputi kegiatan dari membuka sampai menutup pembelajaran, dalam kegiatan pembelajaran meliputi: (1) Kegiatan awal yaitu melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan bila dianggap perlu memberikan pretest, (2) Kegiatan inti, yaitu kegiatan utama yang dilakukan guru dalam memberikan pengalaman belajar, melalui berbagai strategi dan metode dan model yang dianggap sesuai dengan tujuan dan materi yang akan disampaikan, dan (3) Kegiatan akhir, yaitu menyimpulkan kegiatan pembelajaran dan memberikan tugas atau pekerjaan rumah bila dianggap perlu (Tim Pengembang MKDP Kurikulum & Pembelajaran, 2012: 133).

2.2.1 Persiapan (*Prepation*)

Tahap persiapan berkaitan dengan mempersiapkan peserta belajar. Tanpa itu pembelajaran akan lambat dan bahkan dapat berhenti sama sekali. Namun karena terlalu bersemangat untuk mendapat materi, tahap ini sering diabaikan, sehingga mengganggu pelajaran yang baik. Persiapan pembelajaran itu seperti mempersiapkan gambar bergerak, audio, tulisan, dan suara yang direkam. Jika dilakukan dengan benar, niscaya menciptakan kondisi yang baik untuk pertumbuhan sehat. Demikian juga dalam pembelajaran matang sesuai dengan karakteristik kebutuhan, materi, metode, model pembelajaran, pendekatan, lingkungan serta kemampuan guru, maka hasilnya diasumsikan akan lebih optimal. Tahap ini penting mengingat bahwa untuk menghadapi segala macam rintangan yang potensial dapat mengganggu. Seperti merasakan tidak adanya manfaat, takut

gagal, benci pada topik pelajaran, dipaksa hadir, merasa sudah tahu, dan merasa bosan. Semua rintangan ini dan lainnya dapat menyebabkan stress, beban dan kemerosotan dalam kemampuan belajar.

Berdasarkan hal di atas, maka tujuan tahap persiapan adalah untuk menumbuhkan minat prestasi belajar, memberi mereka perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang dan menempatkannya pada situasi yang optimal untuk belajar. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan sugesti positif, memberi pernyataan yang memberi manfaat, memberikan tujuan yang jelas bermakna. Tahap ini juga bertujuan untuk membangkitkan rasa ingin tahu, menciptakan lingkungan fisik, emosional, social yang positif. Menenangkan rasa takut, menyingkirkan hambatan belajar, banyak bertanya dan mengemukakan berbagai masalah, merangsang rasa ingin tahu, dan mengajak belajar penuh dari awal. Banyak orang mengemukakan perasaan negatif tentang belajar. Kenangan tak sadar mereka kaitkan dengan rasa sakit, terhina, terkurung, dan sebagainya. Jika mereka tidak menggantikan sugesti negatif ini dengan yang positif, maka pembelajaran mereka akan terhalang. Hal ini dikarenakan gambaran negatif semacam itu cenderung mewarnai pengalaman dengan asumsi.

Asumsi negatif cenderung menciptakan pengalaman negatif dan asumsi positif cenderung menciptakan pengalaman positif. Sugesti tidak boleh berlebihan, menimbulkan kesan bodoh, dangkal, tetapi harus menimbulkan kesan realistis, jujur dan tidak bertele-tele. Kejadian apapun, jika sudah menetap hati untuk mencapai hal yang positif, kemungkinan besar hal yang positif akan

tercapai. Ketika asumsi negatif sudah digantikan dengan yang positif, maka rasa gembira dan lega dapat mempercepat pembelajaran mereka (Merton dalam Tim MKDP Kurikulum & Pengembangan, 1986: 235).

2.2.2 Penyampaian (*Presentation*)

Tahap penyampaian dalam siklus pembelajaran dimaksud untuk mempertemukan peserta belajar dengan materi belajar yang mengawali proses belajar secara positif dan menarik. Tahap penyampaian dalam belajar bukan hanya suatu yang dilakukan fasilitator, melainkan sesuatu yang secara aktif melibatkan peserta belajar dalam menciptakan pengetahuan di setiap langkahnya. Sedangkan tujuan tahap penyampaian adalah membantu peserta belajar dalam menemukan materi belajar yang baru dengan cara yang menarik, menyenangkan, relevan, melibatkan pancaindra dan cocok untuk semua gaya belajar.

2.2.3 Latihan (*Practice*)

Tahap ini dalam siklus pembelajaran berpengaruh terhadap 70% atau lebih pengalaman belajar keseluruhan. Pada tahap inilah pembelajaran yang sebenarnya berlangsung. Bagaimana, apa yang dipikirkan dan dikatakan serta dilakukan pembelajaran yang menciptakan pembelajaran dan bukan apa yang dipikirkan, dikatakan dan dilakukan oleh instruktur atau pendidik.

Peranan guru adalah mengajak peserta belajar yang baru dengan cara yang dapat membantu mereka memadukannya ke dalam struktur pengetahuan makna dan keterampilan internal yang tertanam di dalam dirinya. Tujuan tahap penelitian ini adalah membantu peserta belajar mengintegrasikan dan menyerap

pengetahuan dan keterampilan baru dengan berbagai cara. Seperti aktivitas pemrosesan, permainan dalam belajar, aktivitas pemecahan masalah, refleksi dan artikulasi individu, dialog berpasangan atau kelompok, pembelajaran dan tinjauan kolaboratif termasuk aktivitas praktis dalam membangun keterampilan lainnya. Rose dan J. Nicholl (1997), telah banyak menyentuh dalam upaya memberikan perlakuan (*treatment*) tertentu untuk mempercepat belajar seseorang.

2.2.4 Penampilan (Performance)

Belajar adalah proses mengubah pengalaman menjadi pengetahuan-pengetahuan menjadi pemahaman, pemahaman menjadi kearifan, dan kearifan menjadi tindakan. Tujuan tahap penampilan hasil ini adalah untuk memastikan bahwa pembelajaran tetap melekat berhasil diterapkan. Setelah mengalami tiga tahap pertama dalam siklus pembelajaran, kita perlu memastikan bahwa orang melaksanakan pengetahuan dan keterampilan baru mereka pada pekerjaan mereka, nilai-nilai nyata bagi diri mereka sendiri, organisasi, dan klien organisasi (Tim Pengembang MKDP Kurikulum & Pembelajaran, 2012: 132-139).

2.3 Metode Pembelajaran Project Based Learning

2.3.1 Pengertian Metode Project Based Learning

Menurut Mahendra (2007:109) Project based learning merupakan metode pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk merencanakan aktivitas belajar, melaksanakan proyek secara kolaboratif, dan pada akhirnya

menghasilkan produk kerja yang dapat dipresentasikan kepada orang lain. Kemudian Dani (2005:5) mengemukakan bahwa metode pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh.

Trianto (2014:42) menyatakan metode pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) merupakan pembelajaran inovatif yang berpusat pada peserta didik (*student centered*) dan menetapkan guru sebagai motivator dan fasilitator, dimana peserta didik diberi peluang bekerja secara otonom mengkontruksi belajarnya.

Metode project based learning (PjBL) merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan suatu proyek dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) merupakan metode pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media”.

Daryanto (2014:42), Metode pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) merupakan pemberian tugas kepada semua peserta didik untuk dikerjakan secara individual, peserta didik dituntut untuk mengamati, membaca dan meneliti. Berdasarkan beberapa definisi tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa Metode pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) adalah pembelajaran yang berfokus pada aktivitas peserta didik untuk dapat memahami suatu konsep dan prinsip dengan melakukan penelitian yang mendalam tentang suatu masalah dan mencari solusi yang relevan dan peserta didik belajar secara mandiri serta hasil dari pembelajaran ini adalah produk.

2.3.2 Karakteristik Metode Project Based Learning

Metode pembelajaran merupakan komponen penting dalam kegiatan belajar, dalam hal ini tidak semua karakteristik dari metode pembelajaran tersebut cocok dengan karakteristik yang dimiliki peserta didik. Menurut Aqib (2013:61) metode pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Peserta didik sebagai pembuat keputusan, dan membuat kerangka kerja.
2. Terdapat masalah yang pemecahannya tidak ditentukan sebelumnya.
3. Peserta didik sebagai perancang proses untuk mencapai hasil.
4. Peserta didik bertanggung jawab untuk mendapatkan dan mengelola informasi yang dikumpulkan.
5. Melakukan evaluasi secara kontinue.
6. Peserta didik secara teratur melihat kembali apa yang mereka kerjakan.
7. Hasil akhir berupa produk dan evaluasi kualitasnya.
8. Kelas memiliki atmosfer yang memberi toleransi kesalahan dan perubahan

2.3.3 Kelebihan dan Kelemahan Metode *Project Based Learning*

Kelebihan dari pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) antara lain:

1. Meningkatkan motivasi, dimana siswa tekun dan berusaha keras dalam mencapai proyek dan merasa bahwa belajar dalam proyek lebih menyenangkan dari pada komponen kurikulum lain.

2. Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, dari berbagai sumber yang mendeskripsikan lingkungan belajar berbasis proyek membuat siswa menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan problem kompleks.
3. Meningkatkan kolaborasi, pentingnya kerja kelompok dalam proyek memerlukan peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi.
4. Meningkatkan keterampilan mengelola sumber, bila diimplementasikan secara baik maka peserta didik akan belajar dan praktik dalam mengorganisasi proyek, membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.
- 5) Meningkatkan ketrampilan peserta didik dalam mengelola sumber belajar.
- 6) Mendorong peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi.
- 7) Menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik kompleks dan dirancang untuk berkembang sesuai dunia nyata.
- 8) Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga peserta didik maupun pendidik menikmati proses pembelajaran (Daryanto, 2014:25).

Sebagai metode pembelajaran tentu saja model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) juga memiliki kelemahan pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) adalah:

1. Membutuhkan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah dan menghasilkan produk.
2. Membutuhkan biaya yang cukup.
3. Membutuhkan guru yang terampil dan mau belajar.

4. Membutuhkan fasilitas, peralatan, dan bahan yang memadai.
5. Tidak sesuai untuk peserta didik yang mudah menyerah dan tidak memiliki pengetahuan serta ketrampilan yang dibutuhkan.
6. Kesulitan melibatkan semua peserta didik dalam kerja kelompok (Ridwan, 2014:178).

2.3.4 Langkah-Langkah *Project Based Learning*

Langkah-langkah pembelajaran dalam *Project Based Learning* sebagaimana yang dikembangkan oleh The George Lucas Educational Foundation dalam Trianto (2014:42) terdiri dari:

1. Pertanyaan yang esensial.

Mengambil topik yang sesuai dengan realitas dunia nyata dan dimulai dengan suatu investigasi mendalam. Pertanyaan esensial diajukan untuk memancing pengetahuan, tanggapan, kritik dan ide peserta didik mengenai tema proyek yang akan diangkat.

2. Perencanaan aturan pengerjaan proyek

Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.

3. Membuat jadwal aktifitas

Pendidik dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Jadwal ini disusun untuk mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam pengerjaan proyek.

4. Memonitoring perkembangan proyek peserta didik.

Pendidik bertanggung jawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik pada setiap proses.

5. Penilaian hasil kerja peserta didik Penilaian dilakukan untuk memb bantu pendidik dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masingmasing peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai peserta didik, membantu pendidik dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.

6. Evaluasi pengalaman belajar peserta didik

Pada akhir proses pembelajarannya, pendidik dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudh dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu amupun kelompok. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Usman (2009: 41), Metode penelitian adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah sistematis. Sedangkan metodologi penelitian adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat pada penelitian.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Iskandar (2008:17) penelitian deskriptif kualitatif yakni penelitian yang memerlukan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh berhubungan dengan objek yang diteliti bagi menjawab permasalahan untuk mendapat data-data kemudian dianalisis dan mendapat kesimpulan penelitian dalam situasi dan kondisi tertentu.

Metode penelitian ini adalah alat untuk memecahkan permasalahan yang hendak diteliti dalam hal ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis berdasarkan data kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara pendekatan terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan data yang akurat.

Senada dengan Emzir (2009:28). pendekatan Kualitatif merupakan salah satu pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma pengetahuan berdasarkan pandangan konstruktivist (seperti makna jamak dari pengalaman individual, makna yang secara sosial dan historis dibangun dengan maksud mengembangkan suatu teori atau pola) atau pandangan advokasi/partisipatori atau keduanya.

3.2 Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini akan dilakukan di SMA Negeri Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.

. Alasan penulis memilih sekolah ini sebagai tempat penelitian adalah bahwa erdapat fenomena atau permasalahan dalam proses pengajaran, selain itu lokasi sekolah lebih mudah dicapai sehingga tidak menyulitkan penulis untuk mengambil datanya dan penulis sudah mengenal baik guru Seni Tari sehingga memudahkan penulis dalam berkoordinasi dengan guru dan siswa, khususnya dalam pengambilan data untuk kepentingan penelitian ini.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau sebanyak 30 orang serta 1 orang guru Seni Budaya Kelas X SMA Negeri Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang sesungguhnya dan relavan dengan tujuan penelistian ini, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan cara:

3.4.1 Observasi

Menurut Husaini Usman (2009:52) Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu

teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keandalan dan keahliannya. Dalam hal ini penulis menggunakan observasi partisipan karena penulis terlibat langsung dalam pelaksanaan penelitian. Peneliti akan merancang RPP sesuai dengan materi dan kemudian akan mengobservasi hasil belajar siswa untuk membandingkan hasil kemampuan siswa sebelum dan sesudah menerapkan metode *Project Based Learning*

3.4.2 Wawancara

Menurut Husaini Usman (2009:48) Wawancara merupakan proses untuk memperoleh keterangan untuk mencapai tujuan penelitian dengan cara melakukan tanya jawab dengan responden atau pihak-pihak yang terkait dengan penelitian. Wawancara yang penulis lakukan adalah wawancara terpimpin. Menurut Arikunto (2015:29) wawancara terpimpin adalah jenis wawancara dimana pewawancara melakukan kombinasi antara wawancara terpimpin dengan wawancara bebas, dimana pelaksanaannya sesuai dengan pedoman mengenai topik yang dibahas. Dalam mewawancarai guru dan siswa, peneliti membawa daftar wawancara yang berisi daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya yang berisi tentang kpengajaran dengan menggunakan metode Project Based Learning.

3.4.3 Dokumentasi

Husaini Usman (2009;69) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen . Dalam penelitian ini peneliti akan mengambil dokumentasi berupa foto-foto yang terdiri

dari: a) Foto proses pembelajaran yang dilakukan oleh 1 guru, b) foto siswa dalam menunjukkan proyek tari setelah menggunakan metode *Project Based learning*.

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013:244) teknis analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain . Teknik analisis data adalah dengan menggunakan analisis kuantitatif. Peneliti akan menjabarkan hasil penelitian dengan deskripsi hasil wawancara dengan guru dan siswa, hasil observasi dan dokumentasi.

Untuk melihat Kemampuan tari siswa peneliti meminta dokumentasi nilai siswa, dimana guru menggunakan rubrik untuk menilai kemampuan siswa yang dinilai berdasarkan wiraga, wirama, dan wirasa. . Setiap indikator diberikan salah satu skor 1-4, skor 4 (kompeten), 3 (cukup kompeten), 2 (kurang kompeten), 1 (tidak kompeten). Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel penilaian berikut.

Tabel 1

Rubrik Penilaian Hasil Belajar Tari Siswa

No.	Indikator	Deskripsi	Skor
1	Wiraga	Jika siswa dapat melakukan delapan ragam gerak secara berkesinambungan dengan sangat lancer	4
		Jika siswa dapat melakukan delapan ragam gerak secara berkesinambungan dengan lancer	3
		Jika siswa dapat melakukan delapan ragam gerak secara berkesinambungan dengan kurang lancer	2

		Jika siswa dapat melakukan delapan ragam gerak secara berkesinambungan dengan tidak lincer	1
2	Wirama	Jika siswa dapat melakukan ragam gerak sesuai ketukan/irama tanpa ada kesalahan	4
		Masih terdapat sedikit kesalahan ragam gerak yang tidak sesuai ketukan/irama, namun	3
		Terdapat beberapa kesalahan ragam gerak yang tidak sesuai ketukan/irama, namun	2
		Banyak terdapat kesalahan ragam gerak yang tidak sesuai ketukan/irama, namun	1
3	Wirasa	Jika siswa dapat melakukan penghayatan tari (tegas, lembut, gembira, dan sedih) dengan benar melalui ekspresi gerakan dan mimik wajah sehingga melahirkan keindahan	4
		Terdapat sebagian kecil ekspresi gerakan dan mimik wajah yang ditunjukkan tidak sesuai	3
		Masih terdapat beberapa ekspresi gerakan dan mimik wajah yang ditunjukkan tidak sesuai	2
		Sebagian besar ekspresi gerakan dan mimik wajah yang ditunjukkan tidak sesuai	1

Kemudian nilai kemampuan tari siswa diperoleh dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{SkoryangDiperoleh}}{\text{JumlahSkorMaksimal}} \times 100$$

Menurut, Elfis (2004:65) kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya dengan melihat interval kriteria hasil belajar siswa itu adalah skor tertinggi 100 dan skor terendah adalah 0. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2

Rentang Skor Penilaian Tari

No	Bentuk kualitatif	Bentuk kuantitatif
1	Sangat Baik	90-100
2	Baik	80-89
3	Cukup	70-79
4	Kurang	0-69

Sumber : Elfis (2004:67)



BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Pengajaran Menggunakan Metode Pembelajaran *Project Based Learning* pada siswa kelas X SMA Negeri Kuantan Mudik Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau T.A 2018/2019

Peneliti melakukan eksperimen atau percobaan dalam proses pembelajaran untuk mengetahui kemampuan siswa kelas X SMA Negeri Kuantan Mudik Pada Pelajaran Seni Budaya (Tari) dengan menggunakan Metode Pembelajaran *Project Based Learning* di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau T.A 2018/2019.

Adapun tahapan penelitian ini adalah melihat pelaksanaan penelitian menggunakan Metode Pembelajaran *Project Based Learning*. Dalam percobaan ini peneliti melakukan observasi tiga kali pertemuan. Pada tahapan ini peneliti terlebih dahulu membuat RPP dengan menggunakan metode Pembelajaran *Project Based Learning* sesuai dengan materi yang dipelajari, yaitu materi tari tradisi.

Pada penelitian ini dilaksanakan kedalam 4 kali pertemuan, dimana terdapat 3 pertemuan dimana peneliti mengajarkan materi tari tradisi dengan menggunakan Metode Pembelajaran *Project Based Learning*, berikut ini adalah pelaksanaan pengajaran yang diadakan pada 3 kali pertemuan mengajar dan 1 pertemuan untuk menilai kemampuan siswa menggunakan aspek wirama, wirasa dan wiraga.

4.1.1 Pertemuan 1

Pada pertemuan 1 materi yang diajarkan oleh peneliti adalah materi pokok “menirukan ragam gerak dasar tari berdasarkan teknik, konsep, dan prosedur sesuai iringan”. Adapun alokasi waktu pengajaran ini adaah 2 x 45 menit. Tujuan pembelajaran yang ingin disampai kan adalah (1) Membuat synopsis gerak dasar tari sesuai dengan tari yang di peragakan secara sederhana, dan (2) Membuat deskripsi gerak dasar tari sesuai dengan tari yang di peragakan secara sederhana.

Kegiatan pendahuluan pembelajaran pada pertemuan I di mulai dengan perkenalan peneliti dengan siswa dan menyampaikan kepada siswa bahwa peneliti akan mengajar menggunakan metode pembelajaran *Project Based Learning*. Peneliti kemudian mengabsen siswa dan memulai pelajaran. Peneliti menuliskan tujuan pembelajaran di papan tulis dan memotivasi siswa untuk belajar.

Kegiatan inti pada pengajaran pertama adalah *penyajian pertanyaan esensial* pada tahap ini peneliti menanayakan “Bagaimana sebuah tari dikategorikan sebuah tari tradisi”. Salah satu siswa menjawab bahwa tari tradisi adalah tarian yang menjadi ikon dari suatu daerah, misalnya tari persembahan berasal dari riau, tari Saman dari Aceh dan lain-lain. Kemudian peneliti membagi siswa menjadi 6 kelompok dan menugaskan siswa untuk membuat sebuah proyek, tahap ini dalam metode pembelajaran *Project Based Learning* disebut *Perencanaan aturan pengerjaan kelompok*. Tahap selanjutnya adalah *membuat jadwal aktivitas*. Pada tahap ini peneliti membimbing siswa dalam mebuat jadwak aktivitas pembuatan proyek seperti kapan akan didiskusikan gerakan dan iringan musik yang akan dipilih. Kemudian tahap selanjutnya adalah *Memonitoring Perkembangan Proyek*, pada tahap ini peneliti telah

melihat siswa memilih tari yang akan ditarikan beserta iringan yang akan digunakan, peneliti memberikan arahan, motivasi dan fasilitas seperti ruang terbuka, *tape* pemutar musik iringan video. Tahap selanjutnya peneliti melakukan *penilaian* mulai dari dari persiapan pemilihan tari dan musik iringan, penentuan jadwal proyek dan pembagian tugas pembuatan proyek. Kemudian guru *menevaluasi* siswa agar menunjukkan hasil diskusi proyek yang telah mereka lakukan.

Kegiatan penutup pada pertemuan satu ditutup dengan kesimpulan pelajaran dan guru menugaskan siswa tetap melanjutkan proyeknya dirumah dan mencatat hasil diskusi proyek selanjutnya pada kertas tersebut.

4.1.2 Pertemuan 2

Pada pertemuan dua peneliti masuk kekelas kemudian mengucapkan saam, berdoa, mengabsen siswa dan menuliskan tujuan pembelajaran untuk pertemuan kedua. Pada kegiatan pendahuluan peneliti menyampaikan

tujuan pembelajaran pada pertemuan kedua adalah Mempresentasikan ragam gerak dasar tari berdasarkan teknik geraknya dan menyampaikan hasil pengumpulan dan simpulan informasi yang diperoleh.

Pada kegiatan inti, *penyajian pertanyaan esensial* peneliti adalah bagaimana cara kalian menyimpulkan tarian dan iringan musik yang dipilih?. Salah satu kelompok menjawab bahwa keputusan tersebut diambil aas keputusan bersama dan dipilih berdasarkan pertimbangan masing-masing anggota kelompok. Pada tahap *Perencanaan aturan pengerjaan kelompok*, peneliti sebelumnya pada pertemuan pertama telah membuat kelompok dan memberikan tugas pada masing-masing kelompok, pada pertemuan kedua peneliti menugaskan siswa kembali kekelompok

masing-masing dan mengerjakan proyek yang telah berlangsung pada pertemuan pertama. Pada tahap *membuat jadwal aktivitas*, Peneliti melihat siswa telah membuat jadwal aktivitas serta gambaran masing-masing gerakan yang akan diperagakan. Dalam tahap *Memonitoring Perkembangan Proyek*, peneliti melihat gerakan-gerakan yang telah dipelajari oleh siswa serta iringan yang akan digunakan serta mengetahui teknik gerakan yang akan digunakan. Dalam tahap *Perencanaan aturan pengerjaan kelompok*, peneliti melihat ketua kelompok telah mampu mengawasi anggota kelompoknya dan masing-masing anggota kelompok dapat membantu menghafalkan masing-masing gerakan yang akan ditampilkan. Kegiatan *Memonitoring Perkembangan Proyek* peneliti lakukan untuk melihat perkembangan proyek penampilan tari tradisi. Tahap selanjutnya peneliti melakukan *penilaian* mulai dari melanjutkan proyek hingga gerakan yang sudah dikuasai oleh siswa. Kemudian guru *menevaluasi* siswa agar menunjukkan hasil diskusi proyek yang telah mereka lakukan pada pertemuan pertama dan kedua. Kegiatan penutup yaitu peneliti bersama –sama dengan siswa menyimpulkan pelajaran dan guru menugaskan siswa untuk merampungkan proyek pada pertemuan ketiga sebab pada pertemuan keempat akan diadakan penilaian akhir terhadap tari tradisi yang akan ditampilkan.

4.1.3 Pertemuan 3

Pada pertemuan ketiga peneliti datang kekelas dan mengucapkan salam dan absensi siswa. Peneliti kemudian mengabsen siswa dan memulai pelajaran. Peneliti menuliskan tujuan pembelajaran di papan tulis dan memotivasi siswa untuk belajar. Adapun tujuan pembelajaran adalah menampilkan rangkaian gerak dasar tari

berdasarkan teknik, konsep, dan prosedur sesuai iringan dan menampilkan tari bentuk sesuai dengan hitungan/ketukan.

Kegiatan inti penelitian dimulai dengan menanyakan Pada kegiatan inti, *penyajian pertanyaan esensial* peneliti adalah Apakah melatih gerakan dnegan hitungan akan memudahkan dalam penampilanmenari. Salah satu kelompok menjawab bahwa menari dengan ketukan akan membantu pengahapan gerakan tarian. Pada tahap *Perencanaan aturan pengerjaan kelompok*, siswa telah berada pada kelompok masing-masing untuk menlanjtkan tahap akhir dari proyek latihan dan akan menampilkannya pada pertemuan selanjutnya. Pada tahap *membuat jadwal aktivitas*, siswa sudah merencanakan penampilan secara detail untuk menampilkan penampilan tari tradisi pada pertemuan selanjutnya. Dalam tahap *Memonitoring Perkembangan Proyek*, peneliti dapat melihat siswa hampir secara keseluruhan memahami dan mengahap gerakan tari yang akan ditampilkan. Dalam tahap *Perencanaan aturan pengerjaan kelompok*, peneliti melihat anggota kelompok mampu bekerjasama sehingga peneliti dapat melaksanakan kegiatan *Memonitoring Perkembangan Proyek* peneliti lakukan untuk melihat perkembangan proyek penampilan tari tradisi. Tahap selanjutnya peneliti melakukan *penilaian* mulai dari menlanjtkan proyek hingga gerakan yang sudah dikuasai oleh siswa. Kemudian guru *mengevaluasi* siswa agar menunjukkan hasil diskusi proyek yang telah mereka lakukan pada pertemuan pertama dan kedua serta ketiga. Kegiatan penutup yaitu peneliti bersama –sama dengan siswa menyimpulkan pelajaran dan guru menugaskan siswa untuk merampungkan proyek dan akan di adakan penilaian secara keseluruhan.

4.1.4 Pertemuan 4

Pada penelitian ini peneliti melakukan evaluasi dengan menilai penampilan tari siswa dengan menilai pada aspek kemampuan tari pada aspek wiraga, wirama dan wirasa.

4.2 Hasil Penelitian

Hasil penelitian pada penelitian ini adalah membandingkan kemampuan siswa antara metode yang digunakan sebelumnya yaitu metode demonstrasi dan metode yang telah peneliti cobakan atau eksperimenkan yaitu Metode Pembelajaran *Project Based Learning*. Berikut ini adalah hasil penelitian

4.2.1 Hasil Kemampuan Siswa Menggunakan Metode Demonstrasi (Sebelum Menggunakan Metode Pembelajaran *Project Based Learning*)

Sebelum masuk pada tahap penerapan Metode Pembelajaran *Project Based Learning* dalam pembelajaran tari tradisi, peneliti telah mengevaluasi kemampuan siswa dalam menari. Dari hasil evaluasi kemampuan awal siswa pada tari tradisi, penilaian yang dilakukan dilihat berdasarkan unsur penilaian yaitu wiraga, wirama dan wirasa dengan penjelasan sebagai berikut:

1) Penilaian Wiraga

Wiraga adalah memiliki keterampilan teknis gerak mencakup kemampuan menghafal urutan gerak, kemampuan olah tubuh, kemampuan mentaati gaya tari dan kelenturan. Berarti kriteria didalam wiraga adalah penghapalan urutan gerak, ketepatan memperagakan gerak dan kelenturan. Maka dari hasil uji coba kemampuan awal individu dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3
 Skor Penilaian Kemampuan Wiraga Terhadap Individu Siswa Dalam Tari Tradisi
 Sebelum penerapan Metode Pembelajaran *Project Based Learning*)

No	Nama Siswa	Unsur Yang Dinilai Wiraga		
		Penghapalan urutan gerak	Ketepatan memperagakan gerak	Skor siswa
1	Adrian Bramantio	1	2	3
2	Agus Saputra	1	2	3
3	Andryan Pratama	2	1	3
4	Dicky Wahyudi	1	2	3
5	Diusman	2	2	4
6	Doni Haryanto	1	2	3
7	Erwin	2	2	4
8	Eka Prawati	2	2	4
9	Fani Arrahim	1	2	3
10	Fari Arrahman	2	2	4
11	Febri Syafriani	2	2	4
12	Fitri Wahyuni	2	1	3
13	Gilang Nanda	2	2	4
14	Jesica Ibris	1	2	3
15	Karolina	2	2	4
16	Kristina	2	2	4
17	Kurnia Nur Aziza	1	2	3
18	Makrifatul Fitria	1	2	3
19	Meiyanna	2	2	4
20	Novembri	2	2	4
21	Novita Sari	2	2	4
22	Raja Akmal Afiat	2	2	4
23	Riault BS Lubis	2	1	3
24	Refando	2	1	3
25	Saslabila Audia	2	2	4
26	Septinora Silitonga	2	1	3
27	Selfika	1	2	3
28	Sastri rafendri	2	1	3
29	Siska Novi	2	1	3
30	Tuti Simamora	2	1	3
31	Winda Astuti	2	1	3
32	Yola Ananda	2	1	3
33	Yae Sekhilha	2	1	3

34	Yeman Loture	2	1	3
35	Yeremias	2	2	4
36	Zulkifly Yahya	1	2	3
	Jumlah	62	60	122
	Rata – rata	1.72	1.66	3.88

Sumber :Data olahan 2019

Berdasarkan data dari tabel di atas ditemukan pada penilaian Uji coba hasil belajar siswa sebelum menggunakan proses pembelajaran tari tradisi sebelum penerapan metode *Project Based Learning* bahwa dari ketiga unsur tari yaitu wiraga, wirama dan wirasa, ternyata kemampuan individu siswa dalam wiraga jumlah total skor keseluruhan siswa adalah 122 dengan skor rata-rata 3.88.

2) Penilaian Wirama

Kriteria di dalam wirama adalah keselarasan atau kerempakan antara gerak penari dengan lainnya. Maka dari hasil uji coba kemampuan awal individu dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4

Skor Penilaian Kemampuan Wirama Terhadap Individu Siswa Dalam Tari Tradisi Sebelum penerapan Metode *Project Based Learning*

No	Nama Siswa	Unsur Yang Dinilai Wirama		
		Keselarasan hitungan gerak dengan tempo musik	Kerampakan antara gerak penari satu dengan yang lainnya	Skor siswa
1	Adrian Bramantio	2	1	3
2	Agus Saputra	1	1	2
3	Andryan Pratama	2	1	3
4	Dicky Wahyudi	1	1	2
5	Diusman	2	1	3
6	Doni Haryanto	2	1	3

7	Erwin	1	2	3
8	Eka Prawati	2	1	3
9	Fani Arrahim	2	1	3
10	Fari Arrahman	2	1	3
11	Febri Syafriani	2	1	3
12	Fitri Wahyuni	1	2	3
13	Gilang Nanda	2	1	3
14	Jesica Ibris	2	1	3
15	Karolina	2	1	3
16	Kristina	2	1	3
17	Kurnia Nur Aziza	1	2	3
18	Makrifatul Fitria	2	1	3
19	Meiyanna	2	1	3
20	Novembri	2	1	3
21	Novita Sari	2	1	3
22	Raja Akmal Afiat	1	2	3
23	Riault BS Lubis	1	2	3
24	Refando	2	1	3
25	Saslabila Audia	2	1	3
26	Septinora Silitonga	2	1	3
27	Selfika	2	1	3
28	Sastri rafendri	1	1	2
29	Siska Novi	1	1	2
30	Tuti Simamora	1	1	2
31	Winda Astuti	2	1	3
32	Yola Ananda	1	1	2
33	Yae Sekhilha	1	1	2
34	Yeman Loture	1	2	3
35	Yeremiah	1	2	3
36	Zulkifly Yahya	1	1	2
	Jumlah	57	43	100
	Rata – rata	1.58	1.19	2.77

Sumber : Data olahan 2019

Berdasarkan data dari tabel di atas ditemukan pada penilaian tes uji coba hasil belajar siswa setelah menggunakan proses pembelajaran tari tradisi dengan metode *Project Based Learning* bahwa dari ketiga unsur tari yaitu wiraga, wirama dan wirasa, ternyata kemampuan individu siswa dalam wirama jumlah total skor keseluruhan siswa adalah 100 dengan skor rata-rata 2.77.

3) Penilaian Wirasa

Wirasa adalah mampu menghayati dan mengekspresikan karakter perandan karakter tari. Berarti kriteria didalam tarian dan mengekspresikan tiap-tiap ekspresi yang sesuai dengan peran dan karakter didalam tarian tersebut.

Tabel 5

Skor Penilaian Kemampuan Wirasa Terhadap Individu Siswa Dalam Tari Tradisi
Sebelum penerapan Metode *Project Based*)

No	Nama Siswa	Unsur Yang Dinilai Wirasa		
		Penghayatan peran/karakter tari	Ekspresi yang sesuai dengan peran/karakter	Skor siswa
1	Adrian Bramantio	1	1	2
2	Agus Saputra	1	1	2
3	Andryan Pratama	1	1	2
4	Dicky Wahyudi	1	1	2
5	Diusman	2	1	3
6	Doni Haryanto	2	1	3
7	Erwin	2	1	3
8	Eka Prawati	2	1	3
9	Fani Arrahim	1	1	2
10	Fari Arrahman	2	1	3
11	Febri Syafriani	2	1	3
12	Fitri Wahyuni	1	1	2
13	Gilang Nanda	2	1	3
14	Jesica Ibris	1	1	2
15	Karolina	2	1	3
16	Kristina	2	1	3
17	Kurnia Nur Aziza	1	1	2
18	Makrifatul Fitria	1	1	2
19	Meiyanna	2	1	3
20	Novembri	2	1	3
21	Novita Sari	1	1	2
22	Raja Akmal Afiat	2	1	3
23	Riault BS Lubis	1	1	2
24	Refando	1	1	2

25	Saslabila Audia	2	1	3
26	Septinora Silitonga	1	1	2
27	Selfika	1	1	2
28	Sastri rafendri	1	1	2
29	Siska Novi	1	1	2
30	Tuti Simamora	1	1	2
31	Winda Astuti	1	1	2
32	Yola Ananda	1	1	2
33	Yae Sekhilha	1	1	2
34	Yeman Loture	1	1	2
35	Yeremiah	2	1	3
36	Zulkifly Yahya	1	1	2
	Jumlah	50	36	86
	Rata – rata	1.38	1	2.38

Sumber : Data olahan lapangan 2019

Berdasarkan data dari tabel di atas ditemukan pada penilaian hasil belajar siswa sebelum menggunakan proses pembelajaran tari tradisi dengan metode *Project Based Learning* bahwa dari ketiga unsur tari yaitu wiraga, wirama dan wirasa, ternyata kemampuan individu siswa dalam wirasa jumlah total skor keseluruhan siswa adalah 86 dengan skor rata-rata 2.38.

Berdasarkan data dari tabel skor penilaian diatas, penulis membuat tabel total skor dari penilaian kemampuan wiraga, wirama dan wirasa berdasarkan individu siswa dengan uraian sebagai berikut:

Total skor penilaiia sebelum penerapan metode *Project Based Learning* kemampuan wiraga, wirama dan wirasa terhadap masing-masing siswa pada tari tradisi adalah sebagai berikut:

Tabel 7

Skor Penilaian Kemampuan Menari Terhadap Individu Siswa Dalam Tari
Tradisi Sebelum penerapan Metode *Project Based*)

No	Nama Siswa	Unsur Yang Dinilai			Skor	Nilai	Kategori
		Wiraga	Wirama	Wirasa			
1	Adrian Bramantio	3	3	2	8	67	Kurang Baik
2	Agus Saputra	3	2	2	7	58	Kurang Baik
3	Andryan Pratama	3	3	2	8	67	Kurang Baik
4	Dicky Wahyudi	3	2	2	7	58	Kurang Baik
5	Diusman	4	3	3	10	83	Baik
6	Doni Haryanto	3	3	3	9	75	Cukup Baik
7	Erwin	4	3	3	10	83	Baik
8	Eka Prawati	4	3	3	10	83	Baik
9	Fani Arrahim	3	3	2	8	67	Kurang Baik
10	Fari Arrahman	4	3	3	10	83	Baik
11	Febri Syafriani	4	3	3	10	83	Baik
12	Fitri Wahyuni	3	3	2	8	67	Kurang Baik
13	Gilang Nanda	4	3	3	10	83	Baik
14	Jesica Ibris	3	3	2	8	67	Kurang Baik
15	Karolina	4	3	3	10	83	Baik
16	Kristina	4	3	3	10	83	Baik
17	Kurnia Nur Aziza	3	3	2	8	67	Kurang Baik
18	Makrifatul Fitria	3	3	2	8	67	Kurang Baik
19	Meiyanna	4	3	3	10	83	Baik
20	Novembri	4	3	3	10	83	Baik
21	Novita Sari	4	3	2	9	75	Cukup Baik
22	Raja Akmal Afiat	4	3	3	10	83	Baik
23	Riault BS Lubis	3	3	2	8	67	Kurang Baik
24	Refando	3	3	2	8	67	Kurang Baik
25	Saslabila Audia	4	3	3	10	83	Baik
26	Septinora Silitonga	3	3	2	8	67	Kurang Baik
27	Selfika	3	3	2	8	67	Kurang Baik
28	Sastri rafendri	3	2	2	7	58	Kurang Baik
29	Siska Novi	3	2	2	7	58	Kurang Baik
30	Tuti Simamora	3	2	2	7	58	Kurang Baik
31	Winda Astuti	3	3	2	8	67	Kurang Baik
32	Yola Ananda	3	2	2	7	58	Kurang Baik
33	Yae Sekhilha	3	2	2	7	58	Kurang Baik
34	Yeman Loture	3	3	2	8	67	Kurang Baik
35	Yeremiah	4	3	3	10	83	Baik
36	Zulkifly Yahya	3	2	2	7	58	Kurang Baik
	Jumlah	122	100	86	308	2564	
	Rata – rata	3.38	2.77	2.38	8.55	71	

Berdasarkan data di atas ditemukan pada evaluasi awal seelum menggunakan Metode Pembelajaran *Project Based Learning* bahwa dari ketiga unsur penilaian tari, yaitu wiraga, wirasa dan wirama ternyata kemampuan individu siswa pada uji coba atau tes awal wiraga yaitu 122 dengan rata-rata 3.38, wirama yaitu 100 dengan rata-rata 2.77 dan wirasa 86 dengan rata-rata 2.38, Jadi, hasil belajar siswa paling tinggi adalah pada unsur wiraga dibanding dengan wirama dan wirasa. Untuk total skor keseluruhan berdasarkan penilaian tari, yaitu wiraga, wirasa dan wirama adalah 308 dengan rata-rata 8.55.

4.2.2 Hasil Kemampuan Siswa Menggunakan Metode Pembelajaran *Project Based Learning*

Peneliti merancang RPP dengan menggunakan Metode Pembelajaran *Project Based Learning*. Berikut deskripsi kegiatan yang dilakukan dari awal perencanaan hingga tahap evaluasi:

1. Tahap Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah:

- a. Memilih materi pelajaran yang tepat sesuai karakter teknik yang dipilih dan disesuaikan dengan kebutuhan pelajaran
- b. Merancang silabus sesuai dengan materi dan tujuan pelajaran yang hendak dicapai
- c. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- d. Menyusun from pengamatan aktifitas guru dan aktifitas siswa
- e. Menyusun intrumen penilaian hasil belajar

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan RPP adalah pelaksanaan pembelajaran dikelas. Berikut deskripsi kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan Metode Pembelajaran *Project Based Learning*.

A) Kegiatan awal meliputi:

- 1) Guru memberikan salam, menanyakan kabar siswa dan mengajak siswa untuk berdoa sebelum pelajaran di mulai.
- 2) Guru mengabsen siswa
- 3) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
- 4) Guru memberi motivasi siswa untuk lebih berkonsentrasi dalam proses pembelajaran

B) Kegiatan Inti:

a. Penyajian Pertanyaan esensial

Peserta didik menyimak pertanyaan esensial yang disajikan guru, yaitu: Bagaimana cara tarian tradisi dapat tercipta lalu siapa pencipta gerakan tarian tersebut dan apakah terdapat makna dari setiap gerakan tari tersebut.

b. Perencanaan aturan pengerjaan kelompok

Guru memberikan tugas untuk menarikan tari tradisi daerah setempat. Kemudian peserta didik melakukan diskusi mengenai perencanaan pembuatan proyek, mulai dari desain perencanaan proyek hingga cara pembuatan proyek dengan pendampingan guru.

c. Membuat jadwal Aktivitas

Peserta didik melakukan diskusi mengenai jadwal pembuatan proyek dengan anggota kelompoknya.

d. Memonitoring perkembangan proyek

Monitoring Peserta didik dimonitoring guru dalam pelaksanaan diskusi. Monitoring meliputi memberikan arahan, memfasilitasi dan memberikan semangat kepada siswa yang sedang melaksanakan proyek tari tradisi yang telah ditugaskan guru.

e) Penilaian Hasil Kerja

Peserta didik dinilai oleh guru dalam proses diskusi mengenai perencanaan pembuatan proyek. Penilaian pada tahap ini meliputi:

1. Persiapan pembuatan proyek
2. Penentuan langkah-langkah pembuatan proyek
3. Penentuan jadwal
4. Pembuatan proyek
5. Pembagian tugas pembuatan proyek

f) Evaluasi

Masing-masing kelompok mempresentasikan mengenai perencanaan proyek yang akan dibuat dalam rangka menjawab permasalahan yang diidentifikasi. Peserta didik lain menanggapi apa yang disampaikan kelompok yang melakukan presentasi. Guru merefleksi hasil presentasi peserta didik.

C) Kegiatan Penutup

Peserta didik bersama guru membuat kesimpulan pelajaran mengenai rencana pembuatan proyek. Guru menyampaikan informasi kepada peserta didik untuk mempersiapkan alat dan bahan seperti kertas A3 dan alat tulis lainnya yang diperlukan untuk pembuatan proyek, serta meminta siswa untuk mulai membuat proyek di rumah dengan memahami konsep atau prinsip yang terkait dengan penyelesaian permasalahan.

Pada pertemuan ini, penulis melihat guru mengadakan evaluasi berupa pengambilan nilai individu siswa pada tari tradisi untuk melihat kegiatan dengan menggunakan metode *Project Based Learning*. Kemudian hasil penilaian akan diketahui peningkatan kemampuan siswa pada tahap I. Penilaian yang dilakukan berdasarkan 3 unsur yaitu wiraga, wirama dan wirasa dengan penjelasan sebagai berikut:

1) Penilaian Wiraga

Wiraga adalah memiliki keterampilan teknis gerak mencakup kemampuan menghafal urutan gerak dan kemampuan olah tubuh. Berarti kriteria didalam wiraga adalah penghapalan urutan gerak dan ketepatan memperagakan gerak. Maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 7

Skor Penilaian Kemampuan Wiraga terhadap Individu Siswa dalam Tari Tradisi dengan menggunakan Metode Pembelajaran *Project Based Learning*

No	Nama Siswa	Unsur Yang Dinilai Wiraga		Skor siswa
		Penghapalan urutan gerak	Ketepatan memperagakan gerak	
1	Adrian Bramantio	2	2	4
2	Agus Saputra	2	1	3
3	Andryan Pratama	2	2	4
4	Dicky Wahyudi	2	1	3
5	Diusman	2	2	4
6	Doni Haryanto	2	2	4
7	Erwin	2	2	4
8	Eka Prawati	2	2	4
9	Fani Arrahim	2	2	4
10	Fari Arrahman	2	2	4
11	Febri Syafriani	2	2	4
12	Fitri Wahyuni	2	2	4
13	Gilang Nanda	2	2	4
14	Jesica Ibris	2	2	4
15	Karolina	2	2	4
16	Kristina	2	2	4
17	Kurnia Nur Aziza	2	2	4
18	Makrifatul Fitria	2	2	4
19	Meiyanna	2	2	4
20	Novembri	2	2	4
21	Novita Sari	2	2	4
22	Raja Akmal Afiat	2	2	4
23	Riault BS Lubis	2	2	4
24	Refando	2	2	4
25	Saslabila Audia	2	2	4
26	Septinora Silitonga	2	2	4
27	Selfika	2	2	4
28	Sastri rafendri	2	1	3
29	Siska Novi	2	1	3
30	Tuti Simamora	2	1	3
31	Winda Astuti	2	2	4

32	Yola Ananda	2	1	3
33	Yae Sekhilha	2	1	3
34	Yeman Loture	2	2	4
35	Yeremiah	2	2	4
36	Zulkifly Yahya	2	2	3
	Jumlah	72	65	137
	Rata – rata	2	1.80	3.80

Sumber : Data Olahan lapangan 2019

Berdasarkan data dari tabel di atas ditemukan pada penilaian terhadap individu siswa dalam tari tradisi dengan menggunakan metode pembelajaran *project based learning*. Setelah mendapatkan tindakan dalam proses pembelajaran tari tradisi kemampuan siswa menggunakan proses pembelajaran tari tradisi dengan metode *Project Based Learning* bahwa dari ketiga unsur tari yaitu wiraga, wirama dan wirasa, ternyata kemampuan individu siswa dalam wiraga jumlah total skor keseluruhan siswa adalah 137 dengan skor rata-rata 3.80.

2) Penilaian Wirama

Wirama adalah memiliki kepekaan musikal yaitu kepekaan dalam menyelaraskan ritme gerak tubuh dengan ritme musik atau menyelaraskan ritme gerak penari lainnya. Berarti kriteria di dalam wirama adalah keselarasan atau kerempakan antara gerak penari dengan lainnya. Maka dari hasil uji coba kemampuan awal individu dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 8

Skor Penilaian Kemampuan Wirama terhadap Individu Siswa dalam Tari Tradisi dengan menggunakan Metode Pembelajaran *Project Based Learning*

No	Nama Siswa	Unsur Yang Dinilai Wirama		
		Keselarasan hitungan gerak dengan tempo musik	Kerampakan antara gerak penari satu dengan yang lainnya	Skor siswa
1	Adrian Bramantio	1	2	3
2	Agus Saputra	2	1	3
3	Andryan Pratama	2	1	3
4	Dicky Wahyudi	1	2	3
5	Diusman	2	1	3
6	Doni Haryanto	2	1	3
7	Erwin	2	1	3
8	Eka Prawati	2	2	4
9	Fani Arrahim	2	1	3
10	Fari Arrahman	2	2	4
11	Febri Syafriani	2	2	4
12	Fitri Wahyuni	2	1	3
13	Gilang Nanda	2	2	4
14	Jesica Ibris	2	1	3
15	Karolina	2	1	3
16	Kristina	2	2	4
17	Kurnia Nur Aziza	1	2	3
18	Makrifatul Fitria	2	1	3
19	Meiyanna	2	2	3
20	Novembri	2	2	4
21	Novita Sari	2	1	3
22	Raja Akmal Afiat	2	1	3
23	Riault BS Lubis	1	2	3
24	Refando	1	1	3
25	Saslabila Audia	2	1	3
26	Septinora Silitonga	2	1	3
27	Selfika	1	2	3
28	Sastri rafendri	1	2	3
29	Siska Novi	1	2	3

30	Tuti Simamora	2	1	3
31	Winda Astuti	2	1	3
32	Yola Ananda	1	2	3
33	Yae Sekhilha	2	1	3
34	Yeman Loture	1	2	3
35	Yeremiah	2	1	3
36	Zulkifly Yahya	2	1	3
	Jumlah	62	52	114
	Rata – rata	1.72	1.44	3.16

Sumber : Data Olahan lapangan 2016

Berdasarkan data dari tabel di atas ditemukan pada penilaian tahap praktek hasil belajar siswa terhadap Individu Siswa dalam Tari Tradisi dengan menggunakan Metode Pembelajaran *Project Based Learning*. Setelah proses pembelajaran tari tradisi dengan metode *Project Based Learning* bahwa dari ketiga unsur tari yaitu wiraga, wirama dan wirasa, ternyata kemampuan individu siswa dalam wirama jumlah total skor keseluruhan siswa adalah 114 dengan skor rata-rata 3.16.

3) Penilaian Wirasa

Wirasa adalah mampu menghayati dan mengekspresikan karakter perandan karakter tari. Berarti kriteria didalam tarian dan mengekspresikan tiap-tiap ekspresi yang sesuai dengan peran dan karakter didalam tarian tersebut.

Tabel 9

Skor Penilaian Kemampuan Wirasa terhadap Individu Siswa dalam Tari Tradisi dengan menggunakan Metode Pembelajaran *Project Based Learning*

No	Nama Siswa	Unsur Yang Dinilai Wirasa		
		Penghayatan peran/karakter tari	Ekspresi yang sesuai dengan peran/karakter	Skor siswa
1	Adrian Bramantio	1	1	2
2	Agus Saputra	2	1	3

3	Andryan Pratama	1	1	2
4	Dicky Wahyudi	1	2	3
5	Diusman	2	1	3
6	Doni Haryanto	1	1	3
7	Erwin	2	1	3
8	Eka Prawati	2	1	3
9	Fani Arrahim	1	1	2
10	Fari Arrahman	2	2	4
11	Febri Syafriani	2	1	3
12	Fitri Wahyuni	2	1	3
13	Gilang Nanda	2	1	3
14	Jesica Ibris	2	1	3
15	Karolina	1	1	3
16	Kristina	2	1	3
17	Kurnia Nur Aziza	2	1	3
18	Makrifatul Fitria	1	1	2
19	Meiyanna	2	1	3
20	Novembri	1	1	3
21	Novita Sari	2	1	3
22	Raja Akmal Afiat	2	1	3
23	Riault BS Lubis	1	1	2
24	Refando	1	1	2
25	Saslabila Audia	1	2	3
26	Septinora Silitonga	1	1	2
27	Selfika	1	2	3
28	Sastri rafendri	1	2	3
29	Siska Novi	1	2	3
30	Tuti Simamora	1	1	3
31	Winda Astuti	1	1	2
32	Yola Ananda	1	2	3
33	Yae Sekhilha	1	2	3
34	Yeman Loture	2	1	3
35	Yeremiah	1	1	3
36	Zulkifly Yahya	2	1	3
	Jumlah	52	44	96
	Rata – rata	1.44	1.22	2.66

Sumber : Data Olahan lapangan 2019

Berdasarkan data dari tabel di atas ditemukan pada penilaian Wiraga terhadap Individu Siswa dalam Tari Tradisi dengan menggunakan Metode Pembelajaran *Project Based Learning* bahwa dari ketiga unsur tari yaitu wiraga, wirama dan

wirasa, ternyata kemampuan individu siswa dalam wirama jumlah total skor keseluruhan siswa adalah 96 dengan skor rata-rata 2,66.

Berdasarkan data dari tabel skor penilaian hasil belajar terhadap Individu Siswa dalam Tari Tradisi dengan menggunakan Metode Pembelajaran *Project Based Learning*, penulis membuat tabel total skor dari penilaian kemampuan wiraga, wirama dan wirasa berdasarkan individu siswa dengan uraian sebagai berikut:

Tabel 10
Total Skor Penilaian Kemampuan Wiraga, Wirama Dan Wirasa terhadap Individu Siswa dalam Tari Tradisi dengan menggunakan Metode Pembelajaran *Project Based Learning*

No	Nama Siswa	Unsur Yang Dinilai			Skor
		Wiraga	Wirama	Wirasa	
1	Adrian Bramantio	4	3	2	9
2	Agus Saputra	3	3	3	9
3	Andryan Pratama	4	3	2	9
4	Dicky Wahyudi	3	3	3	9
5	Diusman	4	3	3	10
6	Doni Haryanto	4	3	3	10
7	Erwin	4	3	3	10
8	Eka Prawati	4	4	3	11
9	Fani Arrahim	4	3	2	9
10	Fari Arrahman	4	4	4	12
11	Febri Syafriani	4	4	3	11
12	Fitri Wahyuni	4	3	3	10
13	Gilang Nanda	4	4	3	11
14	Jesica Ibris	4	3	3	10
15	Karolina	4	3	3	10
16	Kristina	4	4	3	11
17	Kurnia Nur Aziza	4	3	3	10
18	Makrifatul Fitria	4	3	2	9
19	Meiyanna	4	3	3	10
20	Novembri	4	4	3	11
21	Novita Sari	4	3	3	10
22	Raja Akmal Afiat	4	3	3	10
23	Riault BS Lubis	4	3	2	9
24	Refando	4	3	2	9

25	Saslabila Audia	4	3	3	10
26	Septinora Silitonga	4	3	2	9
27	Selfika	4	3	3	10
28	Sastri rafendri	3	3	3	9
29	Siska Novi	3	3	3	9
30	Tuti Simamora	3	3	3	9
31	Winda Astuti	4	3	2	9
32	Yola Ananda	3	3	3	9
33	Yae Sekhilha	3	3	3	9
34	Yeman Loture	4	3	3	10
35	Yeremiah	4	3	3	10
36	Zulkifly Yahya	3	3	3	9
	Jumlah	137	114	96	347
	Rata – rata	3.80	3.16	2.66	9.63

Berdasarkan data di atas ditemukan pada tes tahap I bahwa dari ketiga unsur penilaian tari, yaitu wiraga, wirasa dan wirama ternyata hasil belajar siswa pada wiraga yaitu 137 dengan rata-rata 3,80, wirama 114 dengan rata-rata 3.16 dan wirasa 96 dengan rata-rata 2,66. Jadi, kemampuan individu siswa pada tes tahap I paling tinggi adalah pada unsur wiraga. Untuk total skor keseluruhan berdasarkan penilaian tari, yaitu wiraga, wirasa dan wirama adalah 347 dengan rata-rata 9,63.

4.3 Pembahasan Data

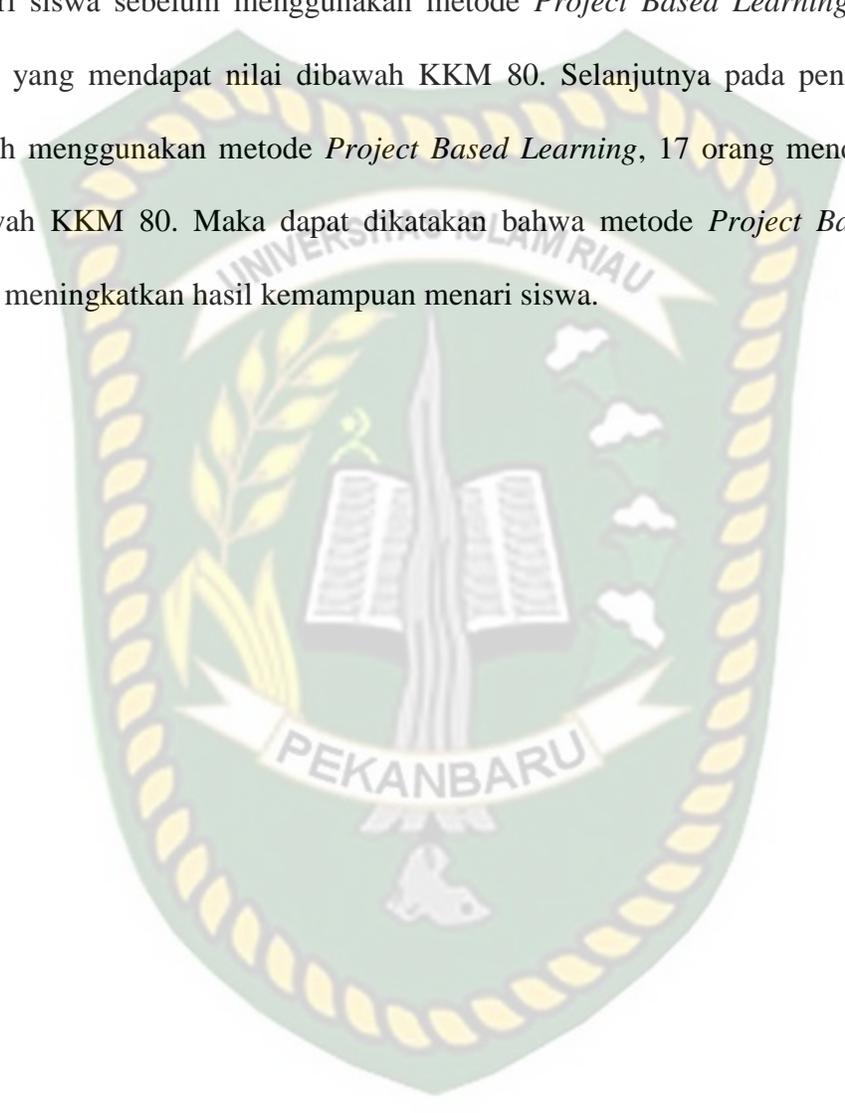
Berdasarkan hasil analisis data dan nilai guru terhadap Penerapan Metode *Project Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada tari Tradisi berikut ini dijelaskan mengenai hasil keseluruhan penilaian berdasarkan sebelum dan sesudah Penerapan Metode *Project Based Learning* . Penulis akan memaparkan hasil rekapitulasi data guru dalam penilaian penerapan Metode *Project Based Learning* sebagaimana dalam tabel dibawah ini:

Tabel 11
Rekapitulasi Data Penilaian Kemampuan Individu Siswa Dalam Tari Tradisi

No	Nama Siswa	Sebelum Metode PBL		Setelah Metode PBL	
		Nilai	Kategori	Nilai	Kategori
1	Adrian Bramantio	67	Kurang Baik	75	Cukup Baik
2	Agus Saputra	58	Kurang Baik	75	Cukup Baik
3	Andryan Pratama	67	Kurang Baik	75	Cukup Baik
4	Dicky Wahyudi	58	Kurang Baik	75	Cukup Baik
5	Diusman	83	Baik	83	Baik
6	Doni Haryanto	75	Cukup Baik	83	Baik
7	Erwin	83	Baik	83	Baik
8	Eka Prawati	83	Baik	92	Sangat Baik
9	Fani Arrahim	67	Kurang Baik	75	Cukup Baik
10	Fari Arrahman	83	Baik	100	Sangat Baik
11	Febri Syafriani	83	Baik	92	Sangat Baik
12	Fitri Wahyuni	67	Kurang Baik	83	Baik
13	Gilang Nanda	83	Baik	92	Sangat Baik
14	Jesica Ibris	67	Kurang Baik	83	Baik
15	Karolina	83	Baik	83	Baik
16	Kristina	83	Baik	92	Sangat Baik
17	Kurnia Nur Aziza	67	Kurang Baik	83	Baik
18	Makrifatul Fitria	67	Kurang Baik	75	Cukup Baik
19	Meiyanna	83	Baik	83	Baik
20	Novembri	83	Baik	92	Sangat Baik
21	Novita Sari	75	Cukup Baik	75	Cukup Baik
22	Raja Akmal Afiat	83	Baik	83	Baik
23	Riault BS Lubis	67	Kurang Baik	75	Cukup Baik
24	Refando	67	Kurang Baik	75	Cukup Baik
25	Saslabila Audia	83	Baik	83	Baik
26	Septinora Silitonga	67	Kurang Baik	75	Cukup Baik
27	Selfika	67	Kurang Baik	83	Baik
28	Sastri rafendri	58	Kurang Baik	75	Cukup Baik
29	Siska Novi	58	Kurang Baik	75	Cukup Baik
30	Tuti Simamora	58	Kurang Baik	75	Cukup Baik
31	Winda Astuti	67	Kurang Baik	75	Cukup Baik
32	Yola Ananda	58	Kurang Baik	75	Cukup Baik
33	Yae Sekhilha	58	Kurang Baik	75	Cukup Baik
34	Yeman Loture	67	Kurang Baik	83	Baik
35	Yeremiah	83	Baik	83	Baik
36	Zulkifly Yahya	58	Kurang Baik	75	Cukup Baik

Jumlah	2564	2914
Raa-Rata	71	81

Berdasarkan data tabel diatas dapat dijelaskan bahwa hasil kemampuan menari siswa sebelum menggunakan metode *Project Based Learning* terdapat 23 siswa yang mendapat nilai dibawah KKM 80. Selanjutnya pada penilaian praktek setelah menggunakan metode *Project Based Learning*, 17 orang mendapatkan nilai dibawah KKM 80. Maka dapat dikatakan bahwa metode *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil kemampuan menari siswa.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dalam pelaksanaan metode *Project Based Learning* dalam tari tradisi dikelas X SMA Negeri Kuantan Mudik peneliti telah melaksanakan 4 kali pertemuan dengan 3 kali penyampaian materi dan 1 kali evaluasi kemampuan menari siswa. Pada pelaksanaan pengajaran metode *Project Based Learning* ini, peneliti menemukan bahwa kemampuan menari siswa sebelum dan sesudah penerapan metode ini berbeda. Berdasarkan aspek aspek kemampuan menari seperti wiraga, wirama dan wirasa pada metode sebelumnya yaitu demonstrasi dapat diperbaiki dengan metode *Project Based Learning* ini.

Dalam proses penerapan metode *Project Based Learning*, peneliti memberikan pembelajaran secara jelas dan berulang-ulang serta memberikan gambaran yang jelas seputar tari tradisi sehingga siswa dapat menerima apa yang disampaikan penulis, siswa berani memperagakan kembali tari tradisi yang telah diajarkan didepan kelas. Siswa juga diberi kesempatan bertanya tentang hal yang belum dipahami. Dengan adanya proyek yang diberikan siswa terlihat lebih aktif dan tertarik dalam melaksanakan pembelajaran.

Peneliti juga membuat kesimpulan tentang analisis data berdasarkan 3 unsur penilaian wiraga, wirama dan wirasa, jawaban dari rumusan masalah penelitian yaitu hasil kemampuan menari siswa sebelum menggunakan metode *Project Based Learning* terdapat 23 siswa yang mendapat nilai dibawah KKM 80. Selanjutnya pada penilaian praktek setelah menggunakan metode *Project Based Learning*, 17 orang

mendapatkan nilai dibawah KKM 80. Maka dapat dikatakan bahwa metode *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil kemampuan menari siswa.

5.2 Saran

Saran yang penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada guru kesenian disarankan agar hasil penelitian ini menjadi acuan dalam kegiatan mengajar kesenian. Menggunakan metode *Project Based Learning* sebagai salah satu metode pembelajaran disekolah.
2. Supaya ada pelaksanaan peningkatan kemampuan menari dengan menggunakan metode *Project Based Learning* ini, maka sebaiknya guru lebih sering memperhatikan kelemahan setiap siswanya agar kemampuan menari siswa meningkat.
3. Untuk peneliti yang ingin melanjutkan penelitian, hendaknya dapat mengatur waktu dengan baik pada saat proses pembelajaran berlangsung dan mendemostrasikan setiap ragam gerak dasar tari yang akan diajarkan dengan baik, agar siswa yang dapat dijadikan tutor sebaya dapat menyerap dengan baik dan perhatian siswa tetap terjaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Dani Maulana, Model-Model Pembelajaran Inovatif, (Lampung: Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Lampung, 2014)
- Daryanto, Pendekatan Pembelajaran saintifik kurikulum 2013 (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2014)
- Elfis. 2014e. *Teknik Analisis Data*. Availabel at: <http://elfisuir.blogspot.com/2010/03/teknik-analisis-data.html>. (Diakses: 5 Januari 2019).
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*. Jakarta : Gaung Persada Press.
- I wayan eka mahendra, Project Based Learning bermuatan etnomatematika dalam pembelajar matematika, jurnal kreatif vol. 6 No 1 P-ISSN: 2303-288X E-ISSN: 2541-72007
- Ridwan Abdullah Sani, Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014)
- Rina dwi rezeki dkk, Penerapan Metode Pembelajaran Project Based Learning Disertai Dengan Peta Konsep Untuk Meningkatkan Prestasi Dan Aktivitas Belajar Siswa Pada Materi Redoks Kelas X-3 Sma Negeri Kebakkramat T.P 2013/2014, jurnal pendidikan kimia vol. 4 no 1 ISSN: 2337- 9995
- Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada kurikulum 2013(kurikulum tematik Integratif), (Jakarta: Kencana, 2014)
- Usman .2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Wayan eka mahendra, Project Based Learning bermuatan etnomatematika dalam pembelajar matematika, jurnal kreatif vol. 6 No 1 P-ISSN: 2303-288X E-ISSN: 2541-72007, h. 109
- Wina Sanjaya. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta:Kencana
- Yayan Nusantara . 2006. *Metode penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*.. Sinar Baru Aglesindo, Bandung.

Yona Pratiwi Putri . 2013. *Meningkatkan Kemampuan Tari siswa dengan Menggunakan Metode Project Based Learning pada kelas VII SMPN 13 Pekanbaru*. UIR: Skripsi

Zainal Aqib, Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (inovatif), (Bandung: CV Yrama Widya, 2013), h. 66.

Zaini, Hisyam, dkk.2008 .*Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.





UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK

Alamat: Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Telp (0761)674775
PEKANBARU- 28284

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Nomor: 59A-UIR/5PSEN/2019

Ketua Program Studi Pendidikan Sendratasik FKIP Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut :

Nama	Winda Hasizaita
NPM	156710618
Program Studi	Pendidikan Sendratasik

Cek Turnitin

Judul Skripsi :

KEMAMPUAN SISWA KELAS X SMAN 1 KUANTAN MUDIK PADA PELAJARAN SENI BUDAYA (TARI) DENGAN MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING DI KECAMATAN KUANTAN MUDIK KABUPATEN KUANTAN SENGINGI PROVINSI RIAU TAHUN AJARAN 2018/2019

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 30% pada setiap sub bab naskah skripsi yang disusun Surat Keterangan ini digunakan sebagai persyaratan untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Pekanbaru, 22 Mei 2019
Ketua Program Studi

Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Pd
NIDN 1014096701